

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dari John Fiske. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).¹

Unsur utama yang sangat diperhatikan dalam pendekatan semiotika adalah tanda, dimana tanda-tanda tersebut membantu manusia dalam memaknai sesuatu. Sehubungan dengan hal ini, John Fiske memperkenalkan konsep kode-kode televisi, yaitu konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memaknai tanda-tanda yang diperlihatkan dalam tayangan televisi. Kode-kode tersebut saling berkorelasi dalam membentuk sebuah makna tertentu. Teori ini dikemukakan John Fiske dalam *The Codes of Television* sebagai berikut:

1. Reality (Realitas).

Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *appearance*

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

(penampilan), *dress* (kostum), *make-up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).

2. Representation (Representasi).

Kode-kode sosial yang termasuk didalamnya adalah kode teknis, yang melingkupi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *editing* (perekoran), *music* (musik), dan *sound*

¹Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) h.15

(suara). Serta kode representasi konvensional yang terdiri dari *narrative* (naratif)/*sound bite*, *conflict* (konflik), *character* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (percakapan), *setting* (layar), dan *casting* (pemilihan pemain).

3. Ideology (Idiologi).

Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *individualism* (individualisme), *feminism* (feminisme), *race* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), *capitalism* (kapitalisme), dan lain – lain.

Dalam level realitas, akan dianalisa bagaimana realitas digambarkan, ditinjau dari elemen pakaian, gesture, lingkungan dll. Selanjutnya pada level representasi, akan memperjelas sejauh mana bahasa yang digunakan, perilaku, lokasi tempatnya berada, hingga pemakaian kata, kalimat, atau pragraf tertentu dapat membawa makna tersendiri kepada pembaca.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Setelah mengetahui sejauh mana seseorang, institusi, atau peristiwa menggambarkan sesuatu. Kode-kode representasi akan dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial seperti kelas sosial atau kepercayaan dominan dalam masyarakat tertentu.² Menurut Fiske dalam Eriyanto (2012), ketika melakukan representasi tentu tidak akan terlepas dari ideologi tertentu. Kode televisi John Fiske adalah model hirarki yang tak dapat diacak penggunaannya.

Alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian semiotika ala Jhon Fiske, tentu tidak terlepas dari kode-kode televisi sebagai pisau bedah yang ditawarkan Jhon Fiske yang bisa membongkar adanya komodifikasi dalam suatu tayangan televisi. Selain itu juga untuk mengetahui isi pesan maupun tanda apa yang terbangun pada tayangan televisi yang akan penulis teliti. Dalam hal ini tentu akan mempermudah penulis dalam memaknai tanda yang terdapat pada tayangan di televisi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif, dimana jenis penelitian ini adalah "Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri."³ Dalam hal ini penulis memilih dua episode pada acara Rupa

²Wibowo, I. S. Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. (Bekasi : Mitra Wacana Medi, 2011) h . 123

³Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) h: 21

Indonesia yang tayang di TV One, selanjutnya penulis akan menganalisis tanda yang akan penulis maknai berdasarkan teori semiotika Jhon Fiske.

C. Sumber data

Sumber data yang penulis himpun yaitu sumber data langsung atau sumber data primer. Data Primer yang penulis maksud adalah data yang bersumber dari manusia (*human resources*) dan bukan manusia (*non human resources*). Data sumber manusia seperti penulis melakukan wawancara kepada produser dan reporter di program acara “Rupa Indonesia”, dan data sumber bukan manusia berupa dokumen yang terdiri dari video, sedangkan episode yang akan penulis teliti pada episode 01 Desember 2016 yang berjudul “Sulit Demi Duit” dan episode 15 Desember 2016 yang berjudul “Selfie Luar Biasa”. Hal ini disebabkan karena dua episode tersebut menjadi isu hangat di kalangan masyarakat, hingga menjadi trend pada tahun 2016. Pada episode 01 Desember 2016 yang berjudul “Sulit Demi Duit”, menceritakan para korban yang menjadi penipuan penggandaan uang oleh Simas Kanjeng. Berita ini menjadi pembicaraan media baik cetak maupun elektronik sehari-hari. Sedangkan episode 15 Desember 2016 yang berjudul “Selfie Luar Biasa” yang menceritakan pengiat swafoto ekstrim, yaitu dilakukan digedung-gedung tinggi, aksi menantang maut ini dilakukan untuk mencari popularitas di dunia maya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data Primer, dikumpulkan melalui observasi langsung (pengamatan mendalam) dengan cara menganalisis teks sesuai dengan objek penelitian.
- b. Data Sekunder, merupakan data pelengkap sekaligus pendukung penelitian yang didapatkan melalui sumber tertulis maupun elektronik, seperti: buku, artikel, karya tulis, website dll.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengelola data yang bersumber dari video dan wawancara maka teknik yang penulis pakai adalah:

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, penerapan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan mereduksi secara sistematis dan menghasilkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan

yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang

direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan

masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data

dipakukan untuk analisis yang meniadakan, menggolongkan,

mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta

mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk

menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara cermat dan mengambil kesimpulan yang memihak, tergesa-gesa, dangkal dan tidak mendasar. Untuk display data yang baik haruslah sebagai bagian dalam analisis data.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Selanjutnya diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan secara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan

itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**